

BAB II

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Didasarkan pada Undang-undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 sampai 3, UMKM diartikan sebagai :
 - a. Usaha mikro yaitu usaha yang dimiliki secara perseorangan dan/atau badan usaha yang bersifat perseorangan yang memenuhi standar Usaha Mikro seperti sudah tertulis dalam Undang-undang.
 - b. Usaha kecil yaitu usaha produktif yang tidak sebagai anak perusahaan ataupun cabang suatu perusahaan yang menjadi bagian baik secara langsung atau tidak langsung dari usaha menengah maupun besar atau dengan kata lain usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perseorangan dan memenuhi kriteria yang tertulis dalam Undang-undang.
 - c. Usaha menengah memiliki pengertian yang sama dengan usaha kecil dimana tidak menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar dengan hasil penjualan tahunan atau kekayaan bersih sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang.
2. Asas dan Tujuan
 - a. Kekeluargaan, kesatuan ekonomi nasional, demokrasi ekonomi, keseimbangan kemajuan, kebersamaan, kemandirian, efisiensi berkeadilan, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan merupakan asas dari Usaha Mikro Kecil Menengah.

- b. Mengembangkan dan menumbuhkan usahanya guna membangun perekonomian dengan dasar demokrasi ekonomi yang berkeadilan menjadi tujuan dari Usaha Mikro Kecil Menengah.

B. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Supriyono (2011:12) adalah salah satu ilmu akuntansi yang dapat menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya dan memonitor serta merekam transaksi biaya secara sistematis sebagai alat manajemen. Sedangkan akuntansi biaya menurut Mulyadi (2010:7) adalah sebuah proses urut dimulai dari pencatatan, kemudian penggolongan, kemudian peringkasan, dan diakhiri penyajian biaya pembuatan dan biaya penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Biaya merupakan objek kegiatan akuntansi biaya.

Biaya menurut Mulyadi (2010:8) merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi, yang diukur dengan satuan uang untuk tujuan tertentu. Kesimpulan yang dapat ditarik dari definisi di atas adalah biaya dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Definisi dalam arti sempit yaitu pengorbanan sumber ekonomi untuk mendapatkan aktiva. Dalam arti luas, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi, yang diukur dengan satuan uang untuk tujuan tertentu.

Terdapat berbagai cara untuk menggolongkan biaya dalam akuntansi biaya. Umumnya, biaya digolongkan sesuai dengan dasar tujuan yang henda

dicapai, dan kemudian dikenal dengan konsep “*different cost for different purposes*”. Menurut Mulyadi (2015:13) penggolongan biaya dapat didasarkan menurut :

1. Objek pengeluaran

Nama objek pengeluaran adalah dasar penggolongan biaya dalam cara penggolongan ini. Gaji merupakan salah satu contoh objek pengeluaran sehingga nantinya pengeluaran yang berhubungan dengan gaji dinamakan biaya gaji.

2. Fungsi Pokok dalam perusahaan

Terdapat tiga fungsi pokok dalam perusahaan :

- a. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap jual. Contohnya adalah biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik langsung atau tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Berdasarkan objek pengeluaran, pada intinya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya yang berhubungan dengan proses pemasaran produk atau disebut biaya pemasaran. Beberapa contoh biaya pemasaran yaitu biaya angkutan dari gudang menuju pembeli, biaya iklan, gaji karyawan yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya promosi, biaya *sample*.
- c. Biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk atau disebut biaya administrasi dan umum. Contohnya adalah

biaya gaji karyawan bagian akuntansi, hubungan masyarakat, personalia, dan bagian keuangan.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Produk dan departemen bisa jadi merupakan sesuatu yang dibiayai. Biaya dapat dikeompakkan menjadi dua dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai :

a. Biaya Langsung

Biaya yang terjadi, yang disebabkan karena adanya sesuatu yang dibiayai disebut biaya langsung. Biaya langsung tidak akan terjadi apabila tidak ada sesuatu yang dibiayai. Yang termasuk biaya produksi langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung yaitu biaya yang timbulnya tidak hanya dikarenakan oleh sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung disebut sebagai biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Berikut pembagian perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume aktivitas :

- a. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berbanding lurus dengan perubahan volume kegiatan. Sebagai contoh yaitu : biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.

- b. Biaya *semivariabel* yaitu biaya yang jumlahnya berbanding terbalik dengan perubahan volume aktivitas. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
 - c. Biaya *semifixed* yaitu biaya jumlahnya tidak berubah pada tingkat volume aktivitas tertentu dan berubah secara konstan pada volume aktivitas tertentu.
 - d. Biaya tetap yaitu biaya yang jumlahnya tidak berubah pada volume aktivitas tertentu. Sebagai contoh yaitu gaji manajer perusahaan.
5. Jangka waktu manfaatnya

Biaya dapat dibagi dua berdasarkan jangka waktu manfaatnya :

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal merupakan biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya adalah pengeluaran untuk riset dan pengembangan produk, pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang hanya memiliki manfaat dalam periode dimana pengeluaran tersebut terjadi.

Contohnya adalah biaya tenaga kerja dan biaya iklan.

C. Penghitungan Harga Pokok Produksi

- 1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Imam (2013:57) yaitu jumlah seluruh korban sumber ekonomi yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

2. Metode penghitungan Harga Pokok Produksi

Tujuan pokok akuntansi biaya yaitu metode penghitungan harga pokok produksi suatu barang. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang dikumpulkan sehingga kemudian diperoleh harga pokok produksi.

Metode penghitungan harga pokok produksi ada 3 yaitu :

a. Metode harga pokok sesungguhnya (*Actual cost*)

Dalam metode harga pokok sesungguhnya, biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya, dan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya menjadi dasar penghitungan harga pokok produksi per unit. Metode *actual cost* ini biasa dipakai pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

b. Metode harga pokok normal (*Normal costing*)

Pada metode harga pokok normal, karena biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku mudah ditelusuri pada produk tertentu dan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif pembebanan di muka, maka biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung didasarkan pada biaya sesungguhnya. Metode ini biasanya diterapkan pada harga pokok pesanan yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi menggunakan metode perpetual.

Keunggulan dari normal costing adalah informasinya langsung tersedia pada saat itu juga. Dalam penghitungan metode ini, hanya menghitung biaya yang mudah dan *real* untuk dihitung. Seperti biaya

bahan baku dan biaya tenaga kerja. Sedangkan untuk biaya overhead pabrik dilakukan dengan cara pembebanan dimuka, setelah proses selesai baru dilakukan akumulasi biaya overhead pabrik pada tiap produk. Pembebanan ini didasarkan pada alokasi yang sudah ditetapkan. Alokasi ini merupakan perhitungan yang sudah dikelola pada periode sebelumnya.

Sistem biaya normal digunakan untuk menentukan biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya langsung seperti tenaga kerja dan bahan-bahan produksi, dan biaya tidak langsung seperti biaya overhead pabrik yang dialokasikan untuk produksi dan diserap dalam total biaya produk

Sistem biaya normal menggunakan harga dan kuantitas sesungguhnya untuk menghitung biaya langsung. Untuk menghitung biaya overhead tetap dan variable, alih-alih menggunakan *actual overhead rates* sistem biaya normal menggunakan *standard overhead rates* yang didasarkan pada alokasi *overhead*.

Penghitungan *standard overhead rates* dilakukan dengan cara berikut ini :

$$\mathbf{standard\ overhead\ rates} = \frac{\mathbf{alokasi\ overhead}}{\mathbf{alokasi\ tingkat\ aktivitas}}$$

Kemudian untuk menghitung biaya overhead tetap dan variabel pada sistem biaya normal diperoleh dengan cara mengalikan harga sesungguhnya (*actual price*) dengan *standard overhead rates*.

$$\text{biaya overhead tetap dan variabel} = AP \times SR$$

AP = *Actual Price* / Harga sesungguhnya

SR = *standard overhead rates*

Alokasi overhead merupakan estimasi dari jumlah overhead untuk ditetapkan pada periode yang akan datang. Estimasi ini didasarkan pada angka yang terdapat pada periode sebelumnya yang kemudian dilakukan penyesuaian untuk perubahan pada periode berikutnya.

Pada dasarnya terdapat kesulitan tersendiri dalam sistem biaya normal yaitu tarif overhead yang telah ditentukan sebelumnya cenderung berbeda dengan tarif sebenarnya atau tingkat produksi yang diharapkan berbeda dengan yang sesungguhnya.

Perhitungan biaya produksi berdasarkan sistem biaya normal sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penghitungan Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku	X	
Biaya tenaga kerja langsung	X	
Biaya overhead pabrik variabel	X	
Biaya overhead pabrik tetap	X	
Harga pokok produksi		X

Langkah untuk menghitung BOP pertama yaitu menyusun alokasi overhead, kemudian langkah kedua yaitu menentukan tarif

overhead, kemudian langkah ketiga yaitu membebankan tarif overhead terhadap produk.

Rumus yang digunakan untuk menghitung tarif overhead adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif overhead} = \frac{\text{alokasi overhead}}{\text{alokasi tingkat aktivitas}}$$

Biaya overhead yang digunakan dengan pendekatan jam kerja langsung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Taksiran Overhead}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja}} = \frac{\text{Tarif Overhead}}{\text{Jam Tenaga Kerja Langsung}}$$

c. Metode harga pokok standar (*standar costing*)

Pada metode ini, harga pokok produksi per unit ditetapkan terlebih dahulu oleh perusahaan menggunakan standar tertentu, sehingga harga pokok produksi per unitnya bukanlah harga pokok sesungguhnya melainkan harga pokok yang seharusnya. Perusahaan yang biasanya memproduksi secara massal dan menggunakan pencatatan penelitian produk jadi dengan metode perpetual biasanya menggunakan metode ini.

D. Elemen Biaya Produksi

Agus Purwaji, dkk (2016:15) mengatakan bahwa biaya yang timbul dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi hingga kemudian produk tersebut siap dijual merupakan biaya yang terkait dengan fungsi produksi yang disebut biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen yaitu :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi dimana pemakaiannya dapat ditelusuri dan merupakan bagian integral dari produk tertentu disebut biaya bahan baku. Contoh biaya bahan baku yaitu kayu pada perusahaan mebel dan kain pada perusahaan tekstil.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya ini merupakan pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi dimana manfaatnya bisa diidentifikasi jejaknya serta dapat dibebankan dalam suatu produk. Contohnya adalah karyawan potong dan serut kayu pada perusahaan mebel.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya ini merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri dan diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Biaya tersebut antara lain :

- a) Biaya bahan penolong merupakan biaya yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung dalam suatu produk yang mana merupakan biaya dari komponen yang digunakan dalam poses produksi. Contohnya adalah lem dan paku pada perusahaan sepatu.
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan sumber daya yang dikorbankan atas kinerja karyawan bagian produksi yang tak bisa ditelusuri jejaknya atas produk yang dihasilkan perusahaan. Direktur pabrik dan pengawas pabrik adalah contohnya.
- c) Biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi di bagian produksi merupakan biaya tidak

langsung lainnya, dimana biaya ini tidak bisa ditelusuri jejaknya terhadap produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Contoh biaya ini adalah listrik dan air pabrik, penyusutan mesin pabrik, reparasi dan pemeliharaan peralatan pabrik.

E. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Proses produksi sangat menentukan pengumpulan biaya produksi. Ada dua metode proses produksi :

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Metode ini biasanya digunakan perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda, produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang. (Supriyono,2000:36)

Karakter metode harga pokok pesanan :

- a) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.

- d) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
 - e) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.
- b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing Method*)

Pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2015:17).

Karakteristik harga pokok proses :

- a) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
- b) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama

- c) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

F. Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan kos produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi (Mulyadi,2015:17). Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, kos produk ditentukan dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, dimana terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel ataupun tetap. Dengan ini maka kos produksi terdiri atas unsur biaya produksi seperti ini :

Biaya Bahan Baku	Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>Rp XXX</u> +
Kos Produk	<u>Rp XXX</u>

1) Biaya Bahan Baku per Unit

$$\text{Biaya Bahan Baku per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Bahan Baku di Periode Berjalan}}{\text{Unit Ekuivalen dari Biaya Bahan Baku}}$$

2) Biaya Tenaga Kerja per Unit

$$\text{BTK per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Tenaga Kerja di Periode Berjalan}}{\text{Unit ekuivalen dari Biaya Tenaga Kerja}}$$

3) **Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) per Unit**

$$\text{BOP per Unit} = \frac{\text{Total BOP Periode Berjalan}}{\text{Unit Ekuivalen dari BOP}}$$

